

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas pertanian Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam 5 subsektor utama, yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Adha & Andiny, 2022). Indonesia merupakan negara berbasis pertanian dan penghasil tanaman pangan yang tersebar di seluruh wilayah.

Pangan merupakan komoditas yang sangat penting dan strategi bagi bangsa Indonesia, mengingat perannya sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama. Hampir 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok setiap tahunnya (Eviani et al., 2023). Tingginya ketergantungan terhadap beras dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat, terutama jika ketersediaannya belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi padi, menurut BPS Jambi (2025) Jambi menempati urutan ke-21 dengan luas panen pada tahun 2024 sebesar 64.119 hektar atau mengalami kenaikan sebanyak 2.882 hektar dibandingkan tahun 2023. Produksi padi di Jambi pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 291.367 ton gabah kering giling (GKG), produksi ini mengalami peningkatan 15.426 ton dibandingkan produksi tahun 2023 sebanyak 275.941 ton. Apabila produksi padi pada tahun 2024 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras di Jambi pada 2024 adalah sebesar 168.548 ton atau mengalami peningkatan sebanyak 8.923 dibandingkan tahun 2023. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan grafik pada lampiran 1 dapat disimpulkan bahwa produksi beras di Jambi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini berbanding lurus dengan permintaan beras di Kota Jambi yang juga berfluktuasi. Selain itu, kebutuhan masyarakat yang terus bertambah membuat fluktuasi permintaan beras tetap menjadi tantangan utama, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Jambi (Rahmawati, 2024). Konsumsi beras mengalami fluktuasi setiap tahun (Lampiran 2). Jika permintaan beras tidak dapat diprediksi dengan baik, maka dapat terjadi ketidakseimbangan stok yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga atau kelangkaan beras di pasaran (Asih et al., 2021).

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peramalan permintaan beras guna membantu pedagang dan distributor dalam menyusun strategi stok dan distribusi yang lebih baik. Untuk memprediksi permintaan beras dibutuhkan metode peramalan metodenya adalah regresi dan dekomposisi, tren permintaan dapat diprediksi berdasarkan data historis.

Peramalan permintaan beras juga dapat membantu pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan startegis untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok beras. Dengan memahami pola permintaan yang terjadi, dapat dilakukan penyesuaian dalam strategi produksi, distribusi, serta penentuan harga yang pada akhirnya akan berkontribusi pada ketahanan pangan yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat Kota Jambi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tema: **“Peramalan Permintaan Beras di Kota Jambi Bulan Juli 2025 – Juni 2026”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap permintaan beras di Kota Jambi?
2. Bagaimana peramalan permintaan beras di Kota Jambi untuk 12 bulan kedepan (Juli 2025 – Juni 2026)?
3. Bagaimana perbandingan peramalan permintaan beras di Kota Jambi menggunakan metode dekomposisi dan regresi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh harga beras terhadap permintaan beras di Kota Jambi.
2. Meramalkan permintaan beras di Kota Jambi untuk 12 bulan kedepan (Juli 2025 – Juni 2026).
3. Membandingkan peramalan permintaan beras di Kota Jambi menggunakan metode dekomposisi dan regresi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pola permintaan beras di Kota Jambi dan harga beras yang mempengaruhinya. Dengan adanya penelitian ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana harga beras berperan dalam menentukan tingkat konsumsi beras dari tahun ke tahun.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait produksi, distribusi, dan

kebijakan pangan terutama beras. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan ketahanan pangan, khususnya dalam menjaga stabilitas pasokan.

